

# Tempat Esek-esek Dibongkar

**SERANG** - Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Serang membongkar 32 bangunan liar di sepanjang Jalan Raya Serang-Jakarta, Kampung Nambo, Desa Kaserangan, Kecamatan Ciruas dan Desa Cisait, Kecamatan Kragilan, Senin (23/10). Beberapa dari puluhan bangunan itu diduga menjadi tempat hiburan malam (THM).

Bangunan-bangunan yang rata-rata berbentuk semi permanen tersebut dibongkar dengan menggunakan ekskavator. Sebelum melakukan pembongkaran, Satpol PP dan dinas terkait terlebih dahulu melaksanakan apel di halaman kantor Kecamatan Ciruas.

Setelah itu, petugas dibagi pada dua tim dan langsung menuju lokasi yang dituju yakni di Kampung Nambo, Desa Kaserangan, Kecamatan Ciruas dan Desa Cisait, Kecamatan Kragilan. Proses pembongkaran sempat dihalang-halangi oleh salah satu pemilik warung yang tidak terima lapaknya digusur. Bahkan sang pemilik warung pun beradu mulut dengan Kepala Satpol PP Kabupaten Serang Ajat Sudrajat. Namun, proses pembongkaran bengkel tambal ban itu pun tetap dilakukan dengan menggunakan alat manual seperti linggis, palu dan terakhir diratakan dengan alat berat.

Kepala Dinas Satpol PP Kabupaten Serang Ajat Sudrajat mengatakan, pembongkaran bangunan liar dilakukan lantaran adanya aduan dari masyarakat yang merasa resah dengan aktivitas di warung-warung dan tambal ban tersebut. Selain itu, keberadaan bangunan tersebut tidak berizin dan membuat jalur menuju Pusat Pemerintahan Kabupaten (Puspemkab) Serang itu terlihat kumuh. "Kita telusuri dan identifikasi ternyata bangunan liar melanggar Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat



**BONGKAR:** Kepala Dinas Satpol PP Kabupaten Serang Ajat Sudrajat memimpin pembongkaran 32 bangunan liar di Kecamatan Ciruas, Senin (23/10). Beberapa dari bangunan liar itu diduga digunakan untuk tempat hiburan malam (THM).

dan Perda Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bangunan Gedung. Atas dasar itu kita untuk melakukan penertiban di samping ada atensi dari masyarakat dan pimpinan," katanya.

Ia mengatakan, sebelum dilakukan pembongkaran terlebih dahulu telah menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan memberikan imbauan kepada para pemilik bangunan liar selama 15 hari sejak dua bulan yang lalu. Namun para pemilik tidak mengindahkan sehingga pihaknya melakukan pembongkaran secara paksa.

"Kami melanjutkan memberikan surat teguran 3 hari pertama untuk membongkar sendiri namun tidak digubris. Surat teguran selama 3 hari kembali dilayangkan dan masih membandel, hari ini SOP pembongkaran," tandasnya.

Ajat menyebutkan di Kecamatan Ciruas terdapat 27 bangunan liar yang terdiri dari warung makan, tambal ban, bahkan warung remang-remang. Sedangkan di Desa Cisait, Kecamatan Kragilan ada sebanyak 5 bangunan liar.

"Kita sudah memberikan kesempatan untuk mereka membongkar sendiri namun

tidak dilakukan. Kalau membongkar sendiri, mereka bisa memanfaatkan sisa puing-puing bangunannya, dan yang membandel terpaksa kita yang membongkar hari ini," katanya.

Lebih lanjut pihaknya menegaskan, apabila kembali ada bangunan liar yang berdiri di jalur tersebut, pihaknya akan melakukan pembongkaran lagi karena keberadaan bangunan liar telah melanggar perda. "Kita akan patroli mendeteksi ataupun dari laporan masyarakat, kami konsisten melakukan penertiban," tegasnya.

Sementara itu, Camat Ciruas Eri Suhaeri

mengapresiasi pembongkaran bangunan liar yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Serang. Terlebih wilayah tersebut jalur menuju Puspemkab Serang. "Kalau bersih enak dilihat dan nyaman dari bangunan liar, kami semangat mendukung pembongkaran ini," jelasnya.

Jika tidak dibongkar, Eri merasa miris, karena banyak bangunan liar dalam bentuk warung dijadikan tempat hiburan malam (THM) dan menjual minuman keras. "Alhamdulillah hari ini akhirnya dibongkar untuk kenyamanan masyarakat," pungkasnya. **(mg-06/jek)**

## Badri Sutiyadi Tidak di PAW

**SERANG** - Anggota DPRD Kabupaten Serang Badri Sutiyadi Satibi tidak masuk daftar pergantian antar waktu (PAW) dari Fraksi Berkarya. Itu lantaran Badri tidak lagi mencalonkan diri di Pileg 2024 melalui partai lain.

Diberitakan sebelumnya, anggota DPRD Kabupaten Serang Fraksi Berkarya bakal di PAW lantaran partai tersebut tidak lolos sebagai peserta Pemilu 2024. Sementara mereka mencalonkan kembali melalui partai lain.

Dari empat anggota Fraksi Berkarya, tiga di antaranya akan di PAW karena pindah partai. Yakni Tri Busyaeri Fajrillah, Haerudin dan Jeni.

Sementara Badri Sutiyadi Satibi yang merupakan ketua Fraksi Berkarya tidak mencalonkan diri kembali di Pileg 2024.

Ketua Fraksi Berkarya DPRD Kabupaten Serang Badri Sutiyadi Satibi mengatakan, dirinya masih di Partai Berkarya dan tidak mencalonkan kembali di Pileg



**Badri Sutiyadi Satibi**

2024.

"Dari empat anggota DPRD dari Berkarya, hanya saya yang tidak di PAW," katanya, Senin (23/10).

Badri mengatakan, persoalan PAW menjadi kewenangan pimpinan partai. Pihaknya tidak mengetahui dan enggan ikut campur proses PAW ketiga anggota DPRD tersebut. "Soal PAW kita serahkan sepenuhnya kepada partai,"

ujarnya. Ketua DPD Partai Berkarya Kabupaten Serang Nursa'ad mengatakan, proses PAW tiga anggota DPRD dari Fraksi Berkarya terus berlanjut. Pihaknya juga sudah memberhentikan kader yang pindah partai.

Ia mengatakan, dari tiga Anggota Fraksi Berkarya yang akan dilakukan PAW, dua di antaranya melakukan gugatan ke Pengadilan Negeri (PN) Serang yakni Tri Busyaeri Fajrillah dan Jeni.

"Haerudin tidak menggugat karena dia paham tentang UU dan aturan serta memahami AD/ART," ucapnya.

Nursa'ad juga memastikan bahwa Partai Berkarya tidak dalam bersengketa karena Surat Keputusan (SK) Mahkamah Agung Nomor 442/G/2022/PTUN.JKT menyatakan bahwa gugatan dan permohonan penundaan keputusan obyek sengketa oleh penggugat secara Hukum harus dimaknai sama dengan ditolak. **(mg-06/jek)**

## Ajak Media Sosialisasikan Pemilu

**SERANG** - Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Serang berharap media masa ikut dilibatkan dalam pengawasan dan sosialisasi pemilihan umum (Pemilu) 2024. Media dinilai sebagai bagian yang terpenting dalam proses demokrasi bangsa.

Hal tersebut disampaikan Kasubag Pengawasan Bawaslu Kabupaten Serang Sandy Prayoga saat memberikan sambutan dalam kegiatan Media Meeting tentang pengawasan pencermatan rancangan Daftar Calon Tetap (DCT) anggota DPRD Kabupaten Serang pada pemilu tahun 2023 di salah satu hotel di Kecamatan Waringinkurung, Senin (23/10).

Sandy mengatakan, pelaksanaan Pemilu yang dilaksanakan secara serentak pada tahun 2024 yakni Pilpres, Pileg dan Pilkada menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara Pemilu 2024 khususnya Bawaslu Kabupaten Serang. "Untuk perhelatan besar tersebut Bawaslu membutuhkan peran



**SAMBUTAN:** Ketua Bawaslu Kabupaten Serang Furqon menyampaikan sambutan pada acara Meeting di salah satu hotel di Kecamatan Waringinkurung, Senin (23/10).

media untuk terlibat secara aktif melakukan pengawasan pada setiap tahapan pemilihan umum tahun 2024," katanya.

Ia mengaku, penting sekali adanya peran serta dari insan pers di Kabupaten Serang untuk melakukan pengawasan sekaligus pendistribusian informasi yang relevan terkait tahapan-tahapan pemilu. "Ini sebagai upaya Bawaslu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan media massa dan masyarakat untuk mempublikasikan informasi relevan terkait dengan pemilu tahun 2024," tegasnya.

Di Kabupaten Serang sendiri, ada tahapan pemilu yang tengah berlangsung, yakni tahapan pencermatan rancangan dca DPRD kabupaten Serang. Untuk itu, penting sekali adanya kolaborasi yang dijalin dengan insan pers agar kesadaran masyarakat untuk ikut serta melakukan pengasawan pemilu tumbuh.

"Peserta dapat memahami bagaimana optimalisasi peran media dalam mengisi ruang demokrasi serta mengumpulkan masukan dan saran dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu," pungkasnya. **(mg-06/jek)**



# Academia

## UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

website : [www.untirta.ac.id](http://www.untirta.ac.id)  
e-mail : [info@untirta.ac.id](mailto:info@untirta.ac.id)  
phone : 0254-280330 Fax. 281254  
Alamat : Jalan Raya Jakarta Km. 4  
Pakupatan, Kota Serang

## Menggal Potensi Pelapuk Putih dalam Mewujudkan Keberlanjutan Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Lebak

**INDUSTRI** batik di Lebak, Banten, tidak hanya dikenal karena keindahan hasil karyanya tetapi juga karena dampak lingkungannya. Dalam upaya untuk menghadapi tantangan ini, sebuah inisiatif revolusi ramah lingkungan sedang berlangsung di Kampung Batik Lebak. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi fungsi pelapuk putih sebagai solusi inovatif untuk mengelola limbah cair industri batik. Industri batik, sebagai warisan budaya Indonesia, telah menumbuhkan signifikan pada perekonomian lokal dan nasional. Namun, pertumbuhan ini tidak datang tanpa konsekuensi. Limbah cair yang dihasilkan selama proses produksi batik menciptakan tantangan serius terhadap lingkungan. Zat kimia berbahaya dan pewarna sintetis yang digunakan dapat mencemari sumber daya air dan mengancam keberlanjutan ekosistem perairan.

Dalam menanggapi masalah ini, pendekatan bioteknologi menjadi pilihan

yang menjanjikan. Fungsi pelapuk putih, terutama *Schizophyllum commune*, telah terbukti efektif dalam mendegradasi senyawa kimia dan pewarna sintetis yang ditemukan dalam limbah cair batik. Kemampuan fungsi ini untuk mengatasi limbah yang sulit diurai menjadikannya solusi ramah lingkungan yang potensial.

Program pengabdian masyarakat di Kampung Batik Lebak mencakup serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan penggunaan fungsi pelapuk putih. Beberapa tahapan utama program ini meliputi: Sosialisasi dan Pelatihan melalui pemberian pemahaman kepada pelaku industri batik tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan limbah. Pelatihan juga mencakup pengenalan tentang penggunaan fungsi pelapuk putih. Demonstrasi praktis melalui penunjukkan secara langsung bagaimana fungsi pelapuk putih dapat diaplikasikan dalam pengolahan limbah cair batik.



**Dr. Rida Oktorida Khastini M. Si**  
Dosen Pendidikan Biologi FKIP, Untirta.  
Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Internal FKIP 2023

Hal ini melibatkan tahap-tahap praktis penggunaan fungsi pelapuk putih untuk mencapai pengolahan yang efektif.

Evaluasi dan Pemantauan melalui kegiatan pre-test dan post-test untuk

mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah program. Selain itu, melakukan pemantauan berkala untuk mengevaluasi efektivitas pengolahan limbah. Pengabdian masyarakat ini telah memberikan hasil positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran. Masyarakat di Kampung Batik Lebak dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan. Adanya peningkatan dan penguatan pengetahuan. Pelaku industri batik mendapatkan pengetahuan tambahan tentang penggunaan fungsi pelapuk putih dan penerapannya dalam pengolahan limbah. Implementasi fungsi pelapuk putih menghasilkan pengolahan limbah yang lebih efektif, mengurangi dampak negatif pada ekosistem perairan., terutama pada ekosistem perairan.

Keberhasilan fungsi pelapuk putih dalam mendegradasi senyawa-senyawa berbahaya yang terkandung dalam limbah cair batik menghasilkan

pengolahan limbah yang lebih efektif. Senyawa-senyawa berbahaya seperti logam berat dan pewarna sintetis dapat diubah menjadi bentuk yang lebih aman atau dikurangi konsentrasinya, mengurangi dampak negatif pada kualitas air perairan. Proses bioremediasi yang dilakukan oleh fungsi pelapuk putih membantu menguraikan komponen-komponen kompleks dalam limbah, menghasilkan perubahan yang positif dalam beban pencemaran di perairan.

Pengabdian masyarakat ini adalah langkah awal yang positif menuju revolusi ramah lingkungan di industri batik Lebak. Harapannya, program ini dapat menjadi contoh bagi industri serupa di seluruh Indonesia. Kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pelaku industri akan menjadi kunci keberlanjutan solusi ini. Dengan bersama-sama masyarakat dapat mewujudkan revolusi ramah lingkungan untuk keberlanjutan lingkungan dan budaya Indonesia. (\*)